

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 5, No 1, Januari-Juni 2020

Persepsi Mahasiswa terhadap Manajemen Kelas
Nadhiya Sastika dan Yahya Tambunan

Perkembangan Karir Guru
Asnita Putri Dewi dan Rusdinal

Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter
Nurzula Yenti Basyaruddin dan Rifma

Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus
Siti Bustani Fauziah, Fitri Nur Mahmudah, Edhy Susatya

Peran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku Inovatif Mahasiswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0
Wenny Murdina Asih, Insannul Kamil, Ahmad Syafruddin Indrapriyatna

Sistem Informasi Guru di Sekolah Dasar
Basrul Nopredi dan Jasrial

Dampak Pelaksanaan *Full Day School* Terhadap Disiplin Kerja Guru
Hendri Budi Utama, Hanif Al Kadri, Muhammad Kristiawan, dan Bukman Lian

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru
Hana Khairi Afriyanli dan Ahmad Sabandi

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0
Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah
Idatul Fitriyah dan Achadi Budi Santosa

Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Menjalinkan Kerjasama dengan Wali Murid
Hanifa Zakia dan Hadiyanto

Penerapan Absensi Finger Print Untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai
Desmarini dan Kasman Rukun

Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata
Happy Fitria dan Samsia

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Persepsi Mahasiswa terhadap Manajemen Kelas Nadhiya Sastika dan Yahya Tambunan	1 – 7
Perkembangan Karir Guru Asnita Putri Dewi dan Rusdinal	8 - 13
Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Nurzula Yenti Basyaruddin dan Rifma	14 - 20
Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Siti Bustani Fauziah, Fitri Nur Mahmudah, Edhy Susatya	21 - 30
Peran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku Inovatif Mahasiswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Wenny Murdina Asih, Insannul Kamil, Ahmad Syafruddin Indrapriyatna	31 - 38
Sistem Informasi Guru di Sekolah Dasar Basrul Nopredi dan Jasrial	39 - 43
Dampak Pelaksanaan <i>Full Day School</i> Terhadap Disiplin Kerja Guru Hendri Budi Utama, Hanif Al Kadri, Muhammad Kristiawan, dan Bukman Lian	44 - 50
Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Hana Khairi Afriyanli dan Ahmad Sabandi	51 - 55
Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0 Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa	56 - 64
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Idatul Fitriyah dan Achadi Budi Santosa	65 - 70
Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Menjalinkan Kerjasama dengan Wali Murid Hanifa Zakia dan Hadiyanto	71 - 76
Penerapan Absensi Finger Print untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Desmarini dan Kasman Rukun	77 - 83
Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata Happy Fitria dan Samsia	84 - 91

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERILAKU INOVATIF MAHASISWA DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Wenny Murdina Asih¹, Insannul Kamil², dan Ahmad Syafruddin Indrapriyatna³

^{1,2,3}Universitas Andalas

e-mail: wenny.murdina@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi kemampuan *technopreneurship* mahasiswa terhadap perilaku inovatif mahasiswa dengan *skills* era Revolusi Industri 4.0 sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Andalas Padang. Penentuan besarnya sampel berdasarkan persentase menurut Tabel Yount. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 252 orang mahasiswa Universitas Andalas dari 15 Fakultas yang ada di Universitas Andalas Padang. 162 orang responden telah mendapatkan Pendidikan Kewirausahaan (Kelompok I) dan 90 orang responden belum mendapatkan Pendidikan Kewirausahaan (Kelompok II). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan pengukuran skala *Rating*. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan metode *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM PLS) menggunakan bantuan *software SmartPLS*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peran Pendidikan Kewirausahaan dalam mempengaruhi kemampuan *technopreneurship* mahasiswa terhadap perilaku inovatif mahasiswa dengan *skills* era Revolusi Industri 4.0 sebagai variabel mediasi.

Kata Kunci: Kemampuan *Technopreneurship*, Perilaku Inovatif, *Skills* Era Revolusi Industri 4.0

Abstract: *This research was conducted to see the role of entrepreneurship education in influencing the ability of students' technopreneurship towards innovative behavior of students with the skills of the Industrial Revolution era 4.0 as a mediating variable. The population in this study were Andalas University Padang students. Determination of the size of the sample based on percentages according to the Yount Table. Based on these considerations, the sample in this study amounted to 252 Andalas University students from 15 Faculties at Andalas University, Padang. 162 respondents have received Entrepreneurship Education (Group I) and 90 respondents have not received Entrepreneurship Education (Group II). Data collection was carried out using a closed questionnaire with a Rating scale measurement. Data obtained from the questionnaire was processed using the Structural Equation Model Partial Least Square (SEM PLS) method using the help of Smart PLS software. From this study it can be concluded that there is a role in Entrepreneurship Education in influencing the ability of student technopreneurship towards innovative behavior of students with the skills of the Industrial Revolution era 4.0 as a mediating variable.*

Keywords: *Technopreneurship Ability, Innovative Behavior, Industrial Revolution era 4.0 Skills*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang menuju gerbang Revolusi Industri 4.0. Meningkatnya penggunaan robot yang bisa menggantikan tenaga manusia menjadi salah satu ciri yang

menonjol pada masa Revolusi Industri 4.0 (Suryani, 2018). Berdasarkan analisis *McKinsey Global Institute* (2017) menyatakan bahwa Revolusi Industri 4.0 memberikan pengaruh besar pada sektor lapangan kerja.

Diperkirakan sebanyak 375 juta pekerja di seluruh dunia perlu beralih ke kategori pekerjaan baru dan mempelajari keterampilan baru, jika proses adopsi otomatisasi berlangsung cepat. Jika transisi mereka ke pekerjaan baru lambat, maka jumlah pengangguran dapat meningkat.

Data dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pengangguran di Indonesia berjumlah 7 juta pengangguran, dimana 8,8% diantaranya adalah sarjana yang menganggur pasca lulus (Siaran Pers Kemenristekdikti, 2018). Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena dengan datangnya Revolusi Industri 4.0 persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat. Persaingan yang dihadapi tidak hanya dengan mesin berteknologi canggih, tetapi juga dengan tenaga kerja asing yang datang dengan terbukanya pasar bebas yang memiliki kompetensi dan keahlian tertentu.

Untuk mengantisipasi berbagai dampak yang terjadi di masyarakat, perlu dipetakan tantangan dan peluang dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Tantangan yang nyata yang dihadapi Indonesia adalah persoalan pengangguran dan daya saing sumber daya manusia serta tuntutan perusahaan dan industri. Bank Dunia (2017) melaporkan bahwa lulusan *multi-skills* yang ditempa melalui satuan dan sistem pendidikan yang diperlukan dibursa tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan mutu, baik dari sisi pendidikan, keterampilan, dan kemampuan bersaing di bursa tenaga kerja harus mengikuti jumlah penduduk yang memiliki usia produktif (Ghufron, 2018).

Tidak hanya di bidang akademik namun juga kreativitas dan inovasi, mahasiswa harus mengembangkan potensinya semaksimal mungkin selama kuliah di kampus, karena mahasiswalah yang menjadi pemeran utama utama dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 (Siaran Pers Kemenristekdikti, 2019). Mahasiswa harus bisa beradaptasi untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri

4.0, sehingga perlu adanya upaya penyesuaian keahlian. Seorang pekerja harus memiliki kemampuan yang tidak bisa dilakukan oleh mesin. *The Future of Jobs Report* (2016) menguraikan 10 keterampilan teratas yang diminta pada tahun 2020. Salah satu dari tiga keterampilan teratas yang dibutuhkan oleh pekerja yaitu kreativitas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi angka pengangguran adalah menciptakan wirausaha baru. Perguruan tinggi memiliki peran untuk mendorong mahasiswa agar mau menjadi pengusaha sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan, dengan cara merubah pola pandang (*mindset*) lulusan perguruan tinggi dari pencari kerja menjadi sebagai pencipta kerja. Bila *mindset* sudah tertanam, kemudian mahasiswa diajak untuk merealisasikan ide bisnisnya.

Untuk mewujudkan hal ini, modal dasar yang sangat penting sebenarnya telah diberikan oleh universitas dengan pembekalan melalui mata kuliah kewirausahaan. Setelah mahasiswa termotivasi untuk berbisnis, maka pengembangan bisnisnya dapat diarahkan ke bidang teknologi dengan menciptakan produk yang lebih inovatif dan berbasis keilmuan dan riset sehingga nilai tambah produk menjadi lebih tinggi, memberikan keuntungan bagi penciptanya dan bermanfaat bagi masyarakat penggunaannya. Era globalisasi saat ini menuntut perubahan perekonomian dari *resource based* ke *knowledge based*. Adanya *technology entrepreneur* atau disingkat menjadi *technopreneur* yang merintis bisnis baru dengan mengandalkan inovasi dapat menjadi salah satu kunci penciptaan *knowledge based economy* (Apriana dkk, 2019). Lulusan perguruan tinggi harus memiliki kompetensi dalam hal akademik serta kontribusi untuk kemajuan bangsa dan Negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan (Baihaqi & Nurif, 2015).

Dapat diakui secara luas bahwa inovasi dan kewirausahaan diperlukan untuk

menciptakan lompatan baru dari apa yang sudah diketahui, dan dengan demikian untuk tumbuh dan bersaing secara internasional. Mereka juga dipandang sebagai cara mengatasi masa-masa sulit, seperti dalam krisis keuangan yang akhir-akhir ini dialami dunia (Oukil, 2009). Perilaku inovatif sering dikaitkan juga dengan kreativitas. Kedua hal tersebut memang berkaitan, namun ada berbagai hal yang membedakan antara perilaku inovatif dengan kreativitas (De Jong & Den Hardog, 2007). Larsen & Lewis (2007) mengungkapkan bahwa mempunyai kemampuan berinovasi merupakan karakter penting yang dimiliki oleh wirausahawan. Inovasi yang bergerak sangat cepat dan dinamis sangat diandalkan untuk lapangan pekerjaan dan dunia usaha ke depan.

Sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, Universitas Andalas sangat menyadari arti penting kewirausahaan. Dibeberapa jurusan, mata kuliah kewirausahaan dijadikan sebagai salah satu mata kuliah wajib. Salah satu tujuan utama keberadaan mata kuliah ini adalah mencetak lulusan yang dapat menciptakan lapangan kerja, bukan lulusan yang mencari kerja (*job seeker*). Perguruan Tinggi berperan dalam menghasilkan SDM yang unggul, memiliki kompetensi yang baik serta berkualitas, juga sebagai pusat pengembangan inovasi dan teknologi untuk mengelola dan mengolah berbagai sumberdaya yang kita miliki. Keunggulan yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi untuk pengembangan *technopreneurship* adalah pemanfaatan teknologi tinggi yang berdasarkan pada riset. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang peran pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi kemampuan *technopreneurship* mahasiswa terhadap perilaku inovasi individu dengan *skills* era Revolusi Industri 4.0 sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Andalas Padang. Penentuan besarnya sampel berdasarkan persentase menurut Tabel Yount. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 252 orang mahasiswa Universitas Andalas dari 15 Fakultas yang ada di Universitas Andalas Padang, dengan uraian 162 orang responden telah mendapatkan Pendidikan Kewirausahaan (Kelompok I) dan 90 orang responden belum mendapatkan Pendidikan Kewirausahaan (Kelompok II).

Perancangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang untuk memuat item-item pernyataan tentang Kemampuan *Technopreneurship*, Perilaku Inovatif dan *Skills* era Revolusi Industri 4.0 dari beberapa literatur. Pengisian kuesioner oleh responden dilakukan secara langsung dan secara online melalui Google *Form*. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian :

- Pengantar, berupa penjelasan topik penelitian dan maksud dari pengumpulan data.
- Bagian pertama, berisikan lembaran informasi umum profil responden.
- Bagian kedua, berupa pernyataan-pernyataan untuk memperoleh persepsi responden mengenai Kemampuan *Technopreneurship*, Perilaku Inovatif dan *Skills* era Revolusi Industri 4.0.

Indikator dan Variabel Laten/Konstruk

Tabel 1. Variabel Dan Indikator Yang Digunakan Dalam Penelitian

Variabel	Indikator	Total
Kemampuan <i>Technopreneurship</i> (t)	t1, t2, t3, ..., t26	26
Perilaku Inovatif (i)	i1, i2, i3, ..., i7	7
<i>Skills</i> Era Revolusi Industri 4.0 (s)	s1, s2, s3, ..., s24	24

Pengolahan Data dan Analisis Data

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar maka data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan *software Smart-PLS*. Secara umum, sebuah model SEM akan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu : *Outer Model* dan *Inner Model*.

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memeriksa validitas pengukuran dari masing-masing indikator yang digunakan di dalam model (Hair *at al.*, 2011). Kriteria yang digunakan dalam tahapan *Outer Model* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Tahapan *Outer Model*

Kriteria	Nilai Yang Diharapkan	Referensi
<i>Composite Reliability</i>	> 0.700	Lowry, P. B. & Gaskin, J. (2014), Sarstedt <i>at al.</i> , (2014)
<i>Loading Indicator</i>	> 0.700	Lowry, P. B. & Gaskin, J. (2014)
Nilai AVE	> 0.500	Hair <i>at al.</i> , (2011), Hair <i>at al.</i> , (2014), Henseler <i>at al.</i> , (2009)

Evaluasi *Inner Model* dilakukan untuk menilai *structural model estimates* (Hair *at al.*, 2011), Penilaian pada evaluasi *Inner Model* dilakukan terhadap hubungan antar variabel. Pengujian yang dilakukan pada tahapan *Inner Model* :

a. *Coefficient of Determination* (R²)

Coefficient of Determination (R²) digunakan untuk menentukan akurasi prediktif model. Nilai R² merupakan ukuran variasi yang dapat dijelaskan dari setiap variabel endogen. Nilai R² yang tinggi mengindikasikan derajat akurasi prediktif yang lebih besar. Nilai kritis untuk R² adalah: 0.750 untuk tingkat akurasi prediksi yang substansial, 0.500 untuk tingkat akurasi prediksi menengah, dan 0.250 untuk tingkat akurasi prediksi yang lemah (Hair *at al.*, 2014; Sarstedt *at al.*, 2014).

b. *Path coefficients' strength and significance*

Nilai *Path coefficients* berada dalam rentang -1 hingga +1. Dua variabel memiliki hubungan kuat positif apabila nilai *Path Coefficient* diantara kedua variabel tersebut mendekati +1. Sebaliknya jika nilai *Path coefficient* diantara kedua variabel tersebut mendekati -1 maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan kuat negatif. Kedua variabel memiliki hubungan lemah jika nilai *Path coefficient* mendekati 0. Nilai t-kritis untuk uji dua sisi (Hair *at al.*, 2011) yaitu:

1,65 (tingkat signifikansi 0,10)

1,96 (tingkat signifikansi 0,05)

2,58 (tingkat signifikansi 0,01)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memeriksa validitas pengukuran dari masing-masing indikator yang digunakan di dalam model. Bentuk model pengukuran yang digunakan adalah model pengukuran reflektif.

a. *Indicator reliability*

Pengujian *indicator reliability*, yang ditentukan berdasarkan nilai *loadings* dari setiap indikator. Nilai *loadings* indikator harus lebih besar dari 0.700, dimana nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Indikator reflektif yang memiliki nilai kecil dari 0.700 sebaiknya dihilangkan dari model. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak valid, sehingga perlu lalu dilakukan pengujian kembali. Proses ini dilakukan berulang sampai diperoleh seluruh nilai *loading* indikator besar dari 0.700. Kelompok responden yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di *re-estimasi* sebanyak 3 kali, dan kelompok responden yang belum mendapatkan

pendidikan kewirausahaan di *re-estimasi* sebanyak 4 kali untuk memperoleh nilai *loading indikator* besar dari 0.700.

Indikator yang valid pada Kelompok I (responden yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan) sebanyak 6 indikator kemampuan *technopreneurship*, 6 indikator perilaku inovatif dan 10 indikator *skills* era Revolusi Industri 4.0. Sementara Indikator yang valid pada Kelompok II (responden yang belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan) sebanyak 7 indikator kemampuan *technopreneurship*, 6 indikator perilaku inovatif dan 10 indikator *skills* era Revolusi Industri 4.0.

b. *Internal consistency reliability*

Internal consistency reliability ditentukan berdasarkan nilai *composite reliability*. Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* besar dari 0.700 untuk setiap variabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam model dapat digunakan dan dapat diandalkan dalam pengujian hipotesis. Dengan kata lain semua variabel atau variabel penelitian ini sudah menjadi alat ukur yang fit, dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability	
	Kelompok I	Kelompok II
Perilaku Inovatif	0.914	0.91
Skills Era Revolusi Industri 4.0	0.941	0.959
Kemampuan <i>Technopreneurship</i>	0.924	0.942

c. *Convergent validity*

Convergent validity dari model ditentukan berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE harus lebih besar dari 0.500, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa secara rata-rata variabel mampu menjelaskan

lebih dari 50% varians indikatornya. Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) besar dari 0.500 untuk setiap variabel.

Tabel 4. Nilai Nilai *Average Variance*

Variabel	Average Variance Extracted	
	Nilai Average Variance Extracted	
	Kelompok I	Kelompok II
Perilaku Inovatif	0.639	0.629
Skills Era Revolusi Industri 4.0	0.571	0.702
Kemampuan <i>Technopreneurship</i>	0.637	0.729

Evaluasi Inner Model

Penilaian pada evaluasi *inner model* dilakukan terhadap hubungan antar variabel. Pengujian yang dilakukan :

a. *Coefficient of Determination* (R^2)

Nilai R^2 merupakan ukuran variasi yang dapat dijelaskan dari setiap variabel endogen. Nilai R^2 yang tinggi mengindikasikan derajat akurasi prediktif yang lebih besar. Nilai kritis untuk R^2 adalah: 0.750 untuk tingkat akurasi prediksi yang substansial, 0.500 untuk tingkat akurasi prediksi menengah, dan 0.250 untuk tingkat akurasi prediksi yang lemah. Nilai *R-square* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai *R-Square*

Variabel	Nilai R-Square	
	Kelompok I	Kelompok II
Perilaku Inovatif	0.712	0.411

Hubungan kedekatan antar konstruk dalam model penelitian dapat ditunjukkan oleh nilai R^2 . Nilai *Determinant coefficient/R-Square* (R^2) variabel Perilaku Inovatif pada Kelompok I (responden yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan) didapatkan sebesar 0.712. Dapat diinterpretasikan bahwa variabel Perilaku Inovatif dapat dijelaskan oleh variabel Kemampuan *Technopreneurship* dan variabel *Skills* Era Revolusi Industri 4.0 sebesar 71,2% sedangkan sisanya

28.8% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan pada Kelompok II (responden yang belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan) nilai *Determinant coefficient/R-Square* (R^2) variabel Perilaku Inovatif didapatkan sebesar 0.411. Artinya hanya sebesar 41,1% variabel kemampuan *Technopreneurship* dan variabel *Skills* Era Revolusi Industri 4.0 menjelaskan variabel Perilaku Inovatif sedangkan 58.9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adanya perbedaan nilai antara Kelompok I dan Kelompok II ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi kemampuan *Technopreneurship* terhadap Perilaku Inovatif mahasiswa yang dimediasi oleh *Skills* era Revolusi Industri 4.0. Sehingga pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan pada seluruh mahasiswa, karena materi Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan membentuk karakter wirausaha, perilaku inovatif dalam membelikan nilai tambah produk yang diperlukan bagi semua profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dan diberlakukan kepada semua mahasiswa tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari (Susilaningih, 2015). Untuk itu perlu diperhatikan agar pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dilaksanakan

dengan kurikulum yang tepat, didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk praktek wirausahaan, tim pengajar yang kompeten dan dukungan kebijakan institusi.

b. *Path coefficients' strength and significance*

Nilai *Path coefficients* berada dalam rentang -1 hingga +1. Dua variabel memiliki hubungan kuat positif apabila nilai *Path Coefficient* diantara kedua variabel tersebut mendekati +1. Sebaliknya jika nilai *Path coefficient* diantara kedua variabel tersebut mendekati -1 maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan kuat negatif. Kedua variabel memiliki hubungan lemah jika nilai *Path coefficient* mendekati 0.

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel *Skill* era Revolusi Industri 4.0 berhubungan positif dengan variabel Perilaku Inovatif. Hal ini berarti semakin baik *skills* yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan perilaku inovatif mahasiswa. Dilihat perbandingan antara kelompok I dan Kelompok II, maka nilai kelompok I lebih besar dibandingkan dengan kelompok II. Artinya pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap hubungan variabel *skills* era Revolusi Industri 4.0 dengan perilaku inovatif mahasiswa.

Tabel 6. Nilai *Path Coefficient*

<i>Path</i>	Nilai <i>R-Square</i>	
	Kelompok I	Kelompok II
<i>Skills</i> Revolusi Industri 4.0 → Perilaku Inovatif	0.57	0.511
Kemampuan <i>Technopreneurship</i> → Perilaku Inovatif	0.339	0.146
Kemampuan <i>Technopreneurship</i> → <i>Skills</i> Revolusi Industri 4.0	0.707	0.865

Variabel Kemampuan *Technopreneurship* memiliki hubungan yang positif dengan Perilaku Inovatif. Artinya dengan meningkatkan Kemampuan *Technopreneurship* maka perilaku inovatif pun akan semakin meningkat. Hasil

perhitungan pada Kelompok I dan Kelompok II terdapat perbedaan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap hubungan variabel Kemampuan *Technopreneurship* memiliki dengan

Perilaku Inovatif.

Variabel Kemampuan *Technopreneurship* memiliki hubungan yang positif dengan *Skill* Revolusi Industri 4.0. Artinya dengan meningkatkan Kemampuan *Technopreneurship* maka *Skill* Revolusi Industri 4.0 pun akan meningkat. Namun bagian ini nilai Kelompok II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Kelompok I, sehingga tidak cukup bukti bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap hubungan variabel Kemampuan *Technopreneurship* dengan *Skill* Revolusi Industri 4.0.

Dalam menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan p-value pada signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika p-value < 0.05 maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel tersebut. Namun sebaliknya jika p-value > 0.05 maka H0

diterima dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel tersebut. Nilai T-statistics dan p-value pada data total responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Dari Tabel 7 dapat dilihat nilai T Statistics pada kelompok responden yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan (kelompok I) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelompok responden yang belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan (kelompok II) untuk semua elemen. Untuk P Values, diperoleh nilai p-value < 0.05 untuk kedua kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peran pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi kemampuan *technopreneurship* mahasiswa terhadap perilaku inovasi individu dengan *skills* era Revolusi Industri 4.0 sebagai variabel mediasi.

Tabel 7. Nilai T Statistics dan P Values

Path	Kelompok I		Kelompok II	
	T Statistics	P Values	T Statistics	P Values
<i>Skills</i> Revolusi Industri 4.0 → Perilaku Inovatif	10.324	0	3.11	0.002
Kemampuan <i>Technopreneurship</i> → Perilaku Inovatif	5.667	0	0.756	0.45
Kemampuan <i>Technopreneurship</i> → <i>Skills</i> Revolusi Industri 4.0	15.473	0	13.132	0

SIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peran pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi kemampuan *technopreneurship* mahasiswa terhadap perilaku inovatif dengan *skills* era Revolusi Industri 4.0 sebagai variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).

- Baihaqi, I., & Nurif, M. (2015). *Pegantar Technopreneurship*. In *Technopreneurship, Technopreneurship, Technopreneurship*. Surabaya: Lembaga Pengembangan Pendidikan, Kemahasiswaan dan Hubungan Alumni (LP2KHA) Institut Teknologi Sepuluh November (ITS).
- De Jong, J. P., & Den Hartog, D. N. (2007). How Leaders Influence Employees' Innovative Behaviour. *European Journal of Innovation Management*, 41-64.
- Ghufroon, M. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil*

- Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, 332-337.
- Hair, J. F., Ringle, C. M. & Sarstedt, M. (2011) PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, Vol. 19, No. 2, pp. 139-152.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L. & Kuppelwieser, V. G. (2014) Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research. *European Business Review*, Vol. 26, No. 2, 106-121.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009), The Use of Partial Least Squares Path Modeling in International Marketing, in Sinkovics, R. R., Ghauri, P. N. (ed.) *New Challenges to International Marketing (Advances in International Marketing, 20)* Emerald Group Publishing Limited, 277-319.
- Kemenristekdikti, B. K. (2018, Maret 25). Retrieved April 30, 2019, from Lulusan Perguruan Tinggi Harus Unggul Dalam Persaingan Global: <https://ristekdikti.go.id/kabar/lulusan-perguruan-tinggi-harus-unggul-dalam-persaingan-global/>.
<https://ristekdikti.go.id/>.
- Kemenristekdikti, B. K. (2019, April 15). Retrieved April 30, 2019, from Menristekdikti: Mahasiswa Pemeran Utama Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: <https://ristekdikti.go.id/kabar/menristekdikti-mahasiswa-pemeran-utama-menghadapi-era-revolusi-industri-4-0/>.
www.ristekdikti.go.id.
- Larsen, P., & Lewis, A. (2007). How Award-Winning SMEs Manage the Barriers to Innovation. *Creativity and Innovation Management* 16(2), 142-151.
- Lowry, P. B. & Gaskin, J. (2014) *Partial Least Squares (PLS) Structural Equation Modeling (SEM) for Building and Testing Behavioral Causal Theory: When to Choose It and How to Use It*. *IEEE Transactions on Professional Communication*, 57(2), 123-146.
- McKinsey Institute. (2017, Desember). Retrieved April 29, 2019, from <https://www.mckinsey.com/featureJobs> Lost Jobs Gained What The Future of Work Will Mean for Jobs Skills and Wages: <https://www.mckinsey.com/featured-insights/future-of-work/jobs-lost-jobs-gained-what-the-future-of-work-will-mean-for-jobs-skills-and-wages>.
<https://www.mckinsey.com/>
- Oukil, M.-S. (2009). Enhancing Innovation and Entrepreneurship for Growth and Competitiveness of Arab Business Organizations. *3th Scientific Forum*. Jordan: King Fahd University of Petroleum & Minerals.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Smith, D., Reams, R., Hair, J. F. (2014) Partial least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): A Useful Tool for Family Business Researchers. *Journal of Family Business Strategy* 5, 105-115.
- Suryani, T. (2018). Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Era Industri. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS)*.
- Susulaningsih, (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi : Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia* 11(1).
- World Economic Forum. (2016, Januari 18). *The Future of Jobs*. Retrieved April 17, 2019, from www.weforum.org: <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs>